

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan bermasyarakat. Peranan bahasa mencakup segala bidang kehidupan, karena suatu yang dirasakan, diamati serta dihayati oleh seseorang dapat dipahami oleh orang lain, apabila diungkapkan dengan bahasa baik itu bahasa lisan maupun tulisan.

Pengajaran bahasa Indonesia mencakup dua hal yaitu pengajaran bahasa dan pengajaran sastra. Kedua hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena sastra tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bahasa. Sastra merupakan ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kehidupan nyata, artinya karya-karya sastra yang ditulis adalah hasil pemikiran imajinasi penulisnya berdasarkan kehidupan nyata. Namun tetap saja itu merupakan hasil rekaan berdasarkan imajinasi pengarang. Pembelajaran sastra merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan menikmati, menghayati, memahami karya sastra, serta meningkatkan keberanian dan keterampilan untuk menuangkan gagasan dan perasaan dalam berbagai bentuk karya.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Satu diantara keempat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan misalnya memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Seperti dikutip dari penulis Dalman (2020:3) bahwa “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Dalam kehidupan modern ini,

keterampilan menulis sangat dibutuhkan dan menjadi suatu ciri seorang terpelajar.

Peningkatan mutu pembelajaran sastra tidak pernah lepas dari meningkatkan kemampuan menciptakan sebuah karya sastra yaitu satu diantaranya adalah menciptakan sebuah puisi lewat menulis. Menulis sebuah puisi tentu membutuhkan imajinasi, emosi dan kemampuan pemilihan kosa kata sehingga dapat menciptakan tulisan yang indah dan penuh makna. Puisi merupakan rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita (Pradopo, 2017:6). Adanya puisi dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan penyairnya dengan mengutamakan keindahan kata-kata.

Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini agar mereka mempunyai kemampuan dalam mengapresiasi puisi dengan baik. Menulis puisi pada dasarnya dapat meningkatkan daya pikir imajinasi siswa dan membentuk watak siswa. Siswa dapat mengekspresikan segala sesuatu yang ada pada pikirannya, berupa kata-kata yang dapat dirangkai dalam sebuah karya sastra yang mempunyai makna yaitu puisi. Manfaat dari keterampilan menulis puisi adalah seseorang dapat mengekspresikan dirinya tentang segala hal yang dipikirkannya terhadap sesuatu. Selain itu juga dapat melatih kreativitas siswa untuk menggunakan bahasa yang tepat dalam menyampaikan ekspresinya kedalam bentuk tulisan.

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru sangat menjadi teladan untuk siswa dalam belajar karena itu cara guru mengajar sangat mempengaruhi cara siswa dalam belajar jika guru mengajar dengan memberikan banyak latihan maka siswa belajar melalui pengalamannya. Demikian juga dengan pembelajaran menulis puisi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) berdasarkan silabus pembelajaran di kelas VIII A Sekolah Menengah Pertama. Kemampuan menulis puisi merupakan kesanggupan dari seseorang pengarang dalam

menggunakan bahasa atau pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan sebuah tulisan yang indah. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis tetapi melalui latihan dan praktik yang berulang-ulang dan teratur.

Alasan Peneliti memilih keterampilan menulis puisi adalah karena menulis puisi merupakan kegiatan yang menyenangkan. Dengan menulis puisi dapat melatih siswa untuk lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide atau gagasannya sehingga dapat menambah wawasan mereka dalam proses menulis puisi yang tentunya harus memperhatikan aspek-aspek penulisan puisi, misalnya tema, diksi, dan gayabahasa yang digunakan harus sesuai agar puisi yang ditulis menjadi lebih menarik untuk dibaca dan di dengar. Namun kenyataan siswa lebih mengabaikan pembelajaran menulis puisi karena dianggap terlalu sulit untuk menuangkan ide serta menentukan pilihan kata sehingga keterampilan menulis puisi mereka masih sangat minim.

Alasan Peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 16 Pontianak khususnya kelas VIII A sebagai tempat penelitian yaitu karena permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi SMP Negeri 16 Pontianak, kemudian metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut masih bersifat konvensional seperti tanya jawab dan metode ceramah yang masih kurang bervariasi dalam proses pembelajaran selain itu nilai rata-rata kelas tersebut masih di bawah nilai KKM yaitu 78, serta di dalam proses pembelajaran siswa tersebut masih banyak yang kurang kreatif terutama pada pembelajaran menulis puisi. Sehingga hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti di lokasi ini.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan pada hari Senin, 18 Juli 2022. Bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 16 Pontianak ibu Ida Erniati, S.Pd. Berdasarkan fakta yang peneliti temukan pada saat di lapangan, telah menggambarkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Pontianak masih kurang, terutama pada kelas VIII A. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik adalah masih kurangnya minat belajar siswa, kesulitan dalam memilih kata-kata serta penilaian dalam menulis puisi masih belum mencapai nilai di atas Kreteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 78, Nilai rata-rata siswa kelas VIII A adalah 72,12%. Nilai tersebut sudah dikatakan cukup namun berdasarkan hasil wawancara siswa, ada beberapa kesulitan mereka dalam membuat puisi diantaranya adalah siswa masih kesulitan dalam memilih kata-kata dan mengeluarkan ide dalam menulis puisi maka dari itu peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII A agar siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam menulis sebuah puisi. Selain itu adapun faktor antara lain guru masih menggunakan metode yang konvensional dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Hal itu tentu akan membuat siswa mudah bosan dalam belajar.

Melihat permasalahan itu peneliti memutuskan melakukan penelitian tindak kelas. Penelitian tindakan sangat cocok untuk membantu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yang masih kurang dengan harapan suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas VIII A tersebut bisa di atasi dengan baik. Hal ini dikarenakan penelitian tindak kelas (PTK) mampu memecahkan masalah yang ada di kelas, serta dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran di kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi. Sehubungan dengan hal tersebut upaya yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*). Alasan peneliti memilih metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) di karenakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah metode yang beraktivitas pada alam sekitar, baik itu beraktivitas di luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas atau luar sekolah dan di alam bebas lainnya (Widiasworo, 2017:80). Melalui metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*), guru dapat memotivasi siswa serta memberi arahan kepada siswa agar siswa mampu belajar lebih aktif dan kreatif dengan memanfaatkan lingkungan di luar sekolah sebagai sumber belajar siswa. Model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran di luar kelas

(*outdoor learning*) adalah *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Contextual Teaching and Learning*, *Cooperative Learning*, *Directive Learning* (Pembelajaran Langsung), *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada aktifitas siswa dengan kata lain menekankan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep pengetahuannya dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk bisa menggunakan pilihan kata yang sesuai dalam menyusun sebuah puisi.

Alasan peneliti memilih atau memutuskan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak” yaitu karena peneliti beranggapan bahwasanya ada permasalahan-permasalahan yang belum terjawab di dalam penelitian ini diantaranya adalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi pada kelas VIII A terdapat hasil belajar siswa yang masih cukup dan peneliti ingin meningkatkan keterampilan menulis siswa agar menjadi baik. Berdasarkan hal tersebut ternyata peneliti merasa penasaran sekali terhadap permasalahan ini, permasalahan ini adalah permasalahan serius sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi apa solusi terhadap permasalahan ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak”. Diharapkan dengan memilih metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dapat meningkatkan pemahaman, kekreatifan siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak"?. Adapun yang menjadi sub masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses keterampilan menulis puisi dengan penggunaan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak?
2. Bagaimana hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah umum dan sub masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan keterampilan menulis puisi melalui metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak. Dari tujuan umum tersebut maka tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.
2. Mendeskripsikan hasil keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 16 Pontianak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta membantu perkembangan keilmuan dalam pembelajaran dibidang Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

2. Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam memilih metode pembelajaran disekolah khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberi pengaruh yang baik bagi kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis puisi

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kreatif siswa dan memotivasi siswa agar meningkatnya hasil pembelajaran menulis puisi serta siswa lebih mudah dalam berfikir dan membangkitkan semangat belajarnya.

d. Bagi pembaca

Diharapkan mampu memahami serta menambah pengetahuan mengenai keterampilan menulis puisi dengan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

1. Bagi Peneliti

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia serta dapat menjadi bekal mengenai pengetahuan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*)

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Kegiatan penelitian merupakan suatu objek yang dijadikan fokus pengamatan sehingga memperoleh informasi permasalahan yang dirumuskan. Objek pengamatan dalam suatu penelitian untuk menjawab yang disebut dengan variabel. Menurut Sugiyono (2020:67) menyatakan "Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". Menurut Arikunto (2014:161) "Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang telah menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian". Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Adapun variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa (Kosasih, 2014:97). Dengan aspek-aspek penilaian keterampilan menulis puisi berikut:

- 1) Kesesuaian tema
- 2) Kesesuaian dalam berimajinasi
- 3) Ketepatan diksi
- 4) Kesesuaian gaya bahasa

b. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel lain, sehingga tanpa adanya variabel ini tidak mungkin muncul variabel masalah. Menurut Sugiyono (2016:61) "Variabel tindakan atau yang disebut variabel *output* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi penyebab munculnya variabel tindakan". Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tindakan adalah metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Menurut Hendriani dalam Widiasworo (2017:88-89) Kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dengan langkah-langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai
- b) Guru menentukan objek yang akan dipelajari.
- c) Guru menentukan cara belajar pada saat di luar kelas
- d) Guru mempersiapkan teknik yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti perlengkapan yang harus dibawa pada saat berada di luar kelas.

2) Langkah pelaksanaan

- a) Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan lembar kerja siswa.
- b) Siswa berada ditempat yang sudah ditentukan oleh guru
- c) Guru memberikan penjelasan awal yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari
- d) Guru dan siswa saling bertanya jawab dengan materi yang disampaikan
- e) Siswa diminta untuk mengamati lingkungan sekitar selama 2-5 menit
- f) Guru memberikan tugas kepada siswa
- g) Waktu yang diberikan kepada siswa adalah selama 45 menit dan tugas yang diberikan tidak memberatkan siswa.
- h) Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan

3) Langkah tindak lanjut

- a) Guru mengajak siswa kembali ke kelas untuk membahas tugas yang telah dikerjakan
- b) Guru meminta satu perwakilan kelas untuk membacakan tugas yang telah dikerjakan

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah untuk memberikan batasan atau bentuk kesamaan persepsi antara maksud penulis dan pembaca. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap makna kata dalam penelitian. Adapun hal-hal yang perlu diberikan definisi dalam penelitian adalah:

a. Menulis puisi

Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan yang dilakukan oleh seseorang dalam bentuk tulisan berdasarkan imajinasi dan ketepatan dalam pemilihan kata. Menulis puisi ialah salah satu keterampilan menulis yang dapat membantu siswa dalam mengekspresikan pikirannya sehingga harus dicapai dan dikuasai oleh siswa karena dengan menulis puisi siswa dapat memperoleh berbagai manfaat. Manfaat menulis puisi ini di antaranya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah, ketepatan dalam pemilihan setiap kata sehingga puisi yang dihasilkan menjadi indah untuk dibaca dan didengar serta dapat melatih kepekaan siswa dalam berimajinasi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang kehidupan di sekitarnya.

b. Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan. Menurut Widiasworo (2017:79-80) Menyatakan “Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*. Metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) ini bertujuan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengakrabkan siswa dengan lingkungan belajarnya.